

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayi berupa ASI saja tanpa tambahan makanan apapun kecuali obat dan air putih yang diminum bersama dengan obat dari usia 0-6 bulan¹. *World Health Organisation (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot^{2,3}.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada makanan lain yang mampu menyaingi kandungan gizi ASI. ASI mengandung protein, lemak, gula, kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibodi, yang melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui bayi dan beberapa waktu sesudahnya.⁴ Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10

juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan, dan minuman tambahan kepada bayi.⁵ Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makan yang terbaik untuk bayi, karena bayi yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya.^{6,7}

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami ,orang tua maupun mertua, serta saudara yang dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui.^{3,6}

Memberikan ASI kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, *support*, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupan atau keluarga. Perhatian, kasih sayang, *support* adalah sebuah dukungan.⁸ Setelah melahirkan.Mereka membutuhkan dukungan

Pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya.³ Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (let down refelex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.⁹

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 Persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42% pada SDKI 2012 menjadi 52% pada SDKI 2017. Persentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8% pada SDKI 2012 menjadi 12% pada SDKI 2017.¹⁰ Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan berdasarkan Data Profil Kesehatan tahun 2017 di Kalimantan Utara yaitu sebesar 37,78 %¹¹. Pada tahun 2018 persentase pemberian ASI eksklusif bayi 0-5 bulan sebesar 81,18 %¹².

B. Rumusan Masalah

Menurut profil kesehatan di Indonesia pemberian ASI Eksklusif dalam 5 tahun terakhir memang mengalami kenaikan. Namun, masih ada

ibu yang lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Perilaku ini berkembang menjadi gengsi pada sebagian ibu. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia dan SDKI tahun 2017-2018 di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 43,4%.

Berdasarkan kenaikan pemberian ASI eksklusif di Kalimantan Utara tersebut, saya ingin meneliti apakah kenaikan tersebut ada faktor keikutsertaan oleh dukungan keluarga, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Upi Marlina A.Md. Keb Tanjung Selor Kalimantan Utara tahun 2020? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Upi Marlina Amd.Keb Tanjung Selor Kalimantan Utara Tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi berumur 6-24 bulan di PMB upi Marlina Amd.Keb.
- b. Diketuainya persepsi ibu tentang dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu di PMB upi Marlina Amd.Keb.

- c. Diketahui adakah hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga di PMB Upi Marlina Tanjung Selor Kalimantan Utara

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang ilmu pengetahuan yang terkait hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dan dapat di jadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Memberikan informasi mengenai dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menjadi masukan untuk kebijakan program kegiatan yang dapat menunjang cakupan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan untuk selanjutnya bisa dijadikan pegangan atau pedoman peneliti dalam menjalankan pengabdianya sebagai tenaga kesehatan di masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

1. Family Support as a Factor Influencing the Provision of Exclusive Breastfeeding among Adolescent Mothers in Bantul, Yogyakarta oleh Maulida Lailatussu'da, Niken Meilani, Nanik Setiyawati, dan Sammy Onyapidi Barasa tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan ukuran sampel 45 yang ibu remaja bayi 6-24 bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data yang terlibat analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan uji Fisher, sedangkan analisis multivariat digunakan regresi logistik. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa 53,3% dari ibu-ibu remaja tidak berlatih ASI eksklusif sebagai faktor yang paling berpengaruh untuk ASI eksklusif di antara ibu remaja dengan probabilitas 72,7%. Ada praktek rendah dari ASI eksklusif di kalangan ibu-ibu remaja di Bantul, Yogyakarta dan dukungan keluarga adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. 746) dan dukungan keluarga (p value = 0,014; OR = 7,637) sebagai faktor yang paling berpengaruh untuk ASI eksklusif di antara ibu remaja dengan probabilitas 72,7%. Persamaannya adalah data yang kumpulkan sama-sama menggunakan instrumen yaitu menggunakan kuesioner. Perbedaannya adalah usia subyek penelitian yaitu yang terfokus pada usia remaja. Persamaan desain penelitian sama sama menggunakan desain *cross sectional*.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru oleh Suharti J.F Mamangkey, Sefti Rompas, dan Gresty Masi tahun 2018. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 103 responden secara metode simple random sampling. Hasil Penelitian menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. Perbedaan : dalam penelitian ini di laksanakan di puskesmas Ratanama sedangkan penelitian yang akan dilakukan di wilayah Tanjung Selor, Kalimantan Utara.
3. Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Tempat penelitian ini RW 01 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya oleh Dewi Andriani tahun 2017. Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Variabel independennya adalah dukungan keluarga dan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Responden yang dipilih menggunakan “*Purposive sampling*”, sedangkan alat pengumpul datanya adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan: jenis desain yang digunakan adalah desain korelasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan desain *Cross Sectional*. Persamaan: Variabel independennya adalah dukungan keluarga dan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif.